

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori/Konsep

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*metha*” yang berarti melalui, dan “*hudos*” yang berarti jalan yang dilalui. Dalam istilah pendidikan metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Zakiyaa Daradjat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* memberikan pengertian metode sebagai suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara-cara kerja ilmu atau pengetahuan.¹

Dalam kamus besar Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerjanya bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sehingga metode dapat juga diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran, baik buruknya sebuah metode tergantung dengan beberapa faktor.

¹¹ Zakiyaa Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 116.

Faktor-faktor tersebut mungkin bisa dari situasi, kondisi, banyak peserta didik dan juga taktik pemakaian metode tersebut. Metode yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Tetapi salah satu hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan selalu bertalian dan berkaitan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.²

Sedangkan metode pembelajaran adalah prosedur, urutan langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan. Metode pembelajaran menjadi salah satu unsure dalam strategi belajar mengajar. Unsure seperti sumber belajar, kemampuan guru terhadap siswa, media pendidikan dan materi pengajaran.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplemtasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan bisa juga diartikan sebagai suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

² Ushwa Dwi Masruroh dkk, "Pengaruh Metode Demontrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal", (Enrekang: *Jurnal Edukasi Nonformal Universitas Muhammadiyah*), No. 1, II, 2021, hlm. 84.

b. Prinsip-prinsip Penentuan Metode Pembelajaran

Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa prinsip kegiatan pembelajaran, sebagai berikut.

1) Berpusat pada siswa

Setiap siswa pada dasarnya berbeda, dan telah ada dalam dirinya minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

2) Pembalikan makna belajar

Dalam konsep tradisional belajar hanya diartikan penerimaan informasi oleh peserta didik dari sumber belajar dalam hal ini guru.

3) Belajar dengan melakukan aktivitas

Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar siswa melakukan aktivitas aktivitas. Aktivitas siswa akan sangat ideal bila dilakukan dengan nyata yang melibatkan dirinya, terutama untuk mencari dan menemukan serta mempraktikkannya sendiri.

4) Mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, dan emosional.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa harus dikondisikan dalam suasana interaksi dengan orang lain, seperti antar siswa, antara siswa dengan guru, dan siswa dengan masyarakat.

5) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang akan dihadapkan pada berbagai masalah yang harus dipecahkan. Karenanya diperlukan keterampilan dalam memecahkan masalah.³

c. Macam-macam Metode Pembelajaran fiqh

Fiqh artinya faham atau tahu. Menurut istilah fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Fiqh ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas atau memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunah dan dalil-dalil.

Jadi, metode pembelajaran fiqh adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi atau yang berkenaan dengan pembelajaran fiqh Islam kepada murid atau peserta didik dengan menggunakan berbagai cara sehingga tujuan dari sebuah pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Syarat yang lain.

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran memiliki banyak macam-macam dan jenisnya, setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tidak menggunakan hanya satu metode

³ Helmawati, Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS, Cet. Ke-1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 29.

saja, mengombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar-mengajar.

Berikut ini akan dibahas beberapa macam metode pembelajaran, antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa. Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas.

Kelebihan metode ceramah adalah penggunaan waktu yang efisien dan menggunakan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya, pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus. Kelemahan metode ceramah adalah guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan.

2) Metode Drill

Metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara

praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapkan.

Kelebihan metode drill adalah siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya dan dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki sesuatu keterampilan harus yang berguna kelak dikemudian hari.

Kelemahan metode drill adalah menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan dan membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Kelebihan metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan dan memberi pengalaman praktis yang membentuk ingatan yang kuat.

Kelemahan metode demonstrasi adalah persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama dan metode ini akan tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan. Setelah mengetahui berbagai macam metode pembelajaran, kelebihan dan kelemahannya guru dapat memilih metode mana yang sesuai dengan bahan pengajaran dimaksud, untuk menetapkan satu atau beberapa metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

4) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan. Kelebihan metode Tanya jawab adalah siswa bisa melatih keberanian mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru dan dapat mengaktifkan retensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu.

Kelemahan metode Tanya jawab adalah waktu yang digunakan dalam pelajaran kurang dapat dikontrol secara baik oleh guru karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa.

5) Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan

saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Kelebihan metode diskusi adalah suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan dan dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikir kritis dan sistematis.

Kelemahan metode diskusi adalah adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.

6) Metode Simulasi

Metode simulasi adalah perbuatan yang hanya berpura-pura saja atau seolah-olah melakukannya. Tujuan dari metode simulasi ini adalah untuk melatih keterampilan tertentu, untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip dan untuk memecahkan masalah. Metode ini dapat digunakan misalnya saja ketika sedang mempelajari materi haji dan umroh. Siswa melakukan rukun yang ada ketika sedang melakukan haji dengan cara membuat miniature ka'bah, bukti shafa marwah, dan lain sebagainya.

2. Media Video Cerita

video secara empiris berasal dari sebuah singkatan bahasa Inggris visual dan audio. *Vi* adalah singkatan dari visual yang berarti gambar kemudian kata *deo* adalah singkatan dari audio yang berarti suara. Dengan kata lain video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Video berkaitan dengan “penglihatan dan pendengaran”. Media video dirancang untuk menghasilkan suatu gambaran yang realistis dunia sekitar kita. Media video mempunyai kemampuan dasar mengolah perspektif-perspektif ruang dan waktu tidak hanya melayani tujuan kreatif dan dramatis.⁴ Media video ini dalam pelajaran fiqih dapat digunakan untuk mengajarkan materi sedekah, hibah dan hadiah.

Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Video merupakan salah satu medium yang efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik pembelajaran massal, individual, atau kelompok. Tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat secara signifikan apabila proses

⁴ Rayandra Asyhar, Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran (Jakarta: Referensi, 2012),h.74.

pemerolehan informasi lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan. Video dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa.⁵ Menurut Satrianawati, media video atau audio visual adalah media yang dapat didengar dan dilihat secara bersamaan. Jenis media ini melibatkan indra pendengaran dan penglihatan di waktu yang sama.⁶

Belajar dengan menggunakan indera ganda, yakni pandang dan dengar dapat memberikan dampak besar bagi siswa. Mereka akan belajar lebih banyak daripada materi pelajaran yang hanya disajikan dengan salah satu stimulus saja. Para ahli pun memiliki pandangan searah mengenai hal tersebut. Hasil belajar menggunakan indra pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar diperoleh melalui indera pandang, dan 5% diperoleh melalui indera dengar, dan 5% melalui indra lainnya.⁷ Pengaruh media video akan lebih cepat masuk ke dalam diri manusia daripada media yang lainnya. Karena, penayangannya berupa cahaya titik fokus, sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan emosi.

3. Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Fiqih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum islam yang diambil dari dalil-dalil secara terperinci.

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), ed. ke-2 revisi, h. 104-

⁶ Satrianawati. *Media dan Sumber Belajar*. (Yogyakarta: Deepublish. 2018). h.10

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),, h. 12-13

Bidang studi fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata Pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainya atau lingkungannya.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk: 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainya atau lingkungannya.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi: kajian tentang ketentuan haji dan umrah, memahami halal haramnya makanan dan minuman, jenis-jenis makanan dan minuman

yang haram serta akibat buruknya, memahami sedekah dan ketentuan, memahami hibah dan hadiah.

Materi sedekah, hibah dan hadiah dalam kajian penelitian ini merupakan pokok bahasan yang terdapat pada mata pelajaran Fiqih dalam buku paket kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

a. Kompetensi Dasar Materi Sedekah, Hibah dan Hadiah

- 1) Menghayati hikmah bersedekah, hibah dan memberikan hadiah.
- 2) Menjalankan sikap peduli dan menghargai orang lain.
- 3) Menerapkan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah.
- 4) Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah.⁸

b. Tujuan pembelajaran Materi sedekah, hibah dan hadiah

- 1) Dengan membaca teks tentang sedekah, hibah dan hadiah siswa diharapkan dapat menghayati hikmah bersedekah, hibah dan memberikan hadiah dengan baik.
- 2) Dengan mempelajari materi tentang sedekah, hibah dan hadiah siswa diharapkan dapat menjalankan sikap peduli dan menghargai orang lain dengan baik.
- 3) Dengan melakukan latihan secara tertulis siswa diharapkan dapat menerapkan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah dengan baik dan benar

c. Pengertian Sedekah, Hibah dan Hadiah

⁸ Ahmad Fauzi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), MTs Al-Mahrusiyah. Kediri, Jawa Timur

1) Sedekah

Sedekah merupakan istilah serapan dari bahasa Arab yaitu صدقة yang berarti penyerahan hak milik suatu benda yang diberikan tanpa imbalan kepada orang yang membutuhkan, semata-mata hanya mengharap ridha Allah dan pahala darinya.

Kata sedekah terkadang disebutkan dengan makna yang lebih luas dari sekedar memberikan sejumlah harta kepada orang lain, yaitu segala bentuk amal baik yang berguna bagi orang lain atau bahkan bagi diri sendiri.

2) Hibah

Hibah secara bahasa adalah istilah serapan dari bahasa Arab yaitu bentuk masdar dari kata هبّ yang berarti pemberian. Hibah secara istilah adalah Penyerahan hak milik sesuatu benda kepada orang lain dalam keadaan hidup secara suka rela tanpa mengarpakan imbalan.

3) Hadiah

Secara bahasa hadiah adalah serapan dari bahasa Arab yaitu bentuk masdar dari kata هدى yang berarti pemberian penghargaan. Secara istilah hadiah adalah Sesuatu yang diberikan kepada penerima hadiah untuk memuliakannya.

Penulis menyimpulkan mengenai pengertian Sedekah, Hibah dan Hadiah bahwa ketiga istilah ini maknanya secara umum sama saja. Sedekah,

Hibah dan Hadiah sama-sama merupakan suatu pemberian atau pemindahan hak dari seseorang ke orang lain semasa hidup tanpa mengharapkan imbalan balik dan hanya mengharapkan pahala dari Allah SWT. Tujuan dan bagian pemberian itulah yang menjadikannya berbeda, misalnya hadiah diberikan biasanya karena rasa cinta dan rasa kagum atau penghargaan. Sementara sedekah adalah suatu pemberian berupa materi atau non materi karena rasa kasihan dan tujuannya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan hibah ialah suatu pemberian dengan maksud selain dari sedekah dan hadiah.

d. Hukum dan dalil sedekah, hibah dan hadiah

Berikut merupakan hukum dan dalil sedekah, hibah dan hadiah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits:

1) Sedekah

Hukum sedekah adalah sunnah. Namun, dalam kondisi tertentu sedekah bisa menjadi wajib. Misalnya, ketika ada seseorang yang sangat membutuhkan bantuan, baik makanan maupun pakaian, datang kepada kita dalam keadaan sangat kritis dan memohon sedekah dan jika tidak diberikan maka nyawanya akan terancam, hukum sedekah menjadi wajib. Jika kita tidak memberinya kita akan berdosa jika pada waktu itu kita memiliki apa yang dibutuhkannya.

Adapun dasar hukum disyariatkan sedekah adalah sebagai berikut:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ

بِعَهْدِهِمْ إِذَا عٰهَدُوا۟ وَالصّٰبِرِيْنَ فِي الْبٰسَاءِ وَالضّرّٰءِ وَحِيْنَ الْبٰسِ ؕ اُوْلٰٓئِكَ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا۟
 وَاُوْلٰٓئِكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ

Terjemahannya: "Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, iorang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 177)

2) Hibah

Hibah merupakan transaksi yang hukumnya sunnah karena didalamnya terkandung unsur tolong-menolong dalam rangka kebajikan antar sesama manusia. Namun, jika hibah disertai dengan riya, maka hukumnya menjadi haram. Di antara dalil yang menunjukkan kesunnahan hibah dari Al-Qur'an dan hadits yaitu sebagai berikut:

وَاَتٰوْا النَّسَاۗءَ صَدَقٰتِهِنَّ نِحْلَةً ؕ فَاِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوْهُ هَنِيْٓءًا مَّرِيۢتًا

Terjemahannya: "Maka jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati." (QS. An-Nisa': 4)

يَا مَعَاشِرَ النِّسَاءِ الْمُسْلِمَاتِ، لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لَهَا أَهْدَتْ إِلَيْهَا وَلَوْ كَانَ ذَرْعَ كَبْشٍ

Artinya: “Wahai wanita-wanita yang muslimah, janganlah menghina seorang tetangga jika ia memberi hadiah walaupun pemberian itu hanya kaki kambing.” (HR. Bukhari dan Muslim)

3) Hadiah

Semasa Rasulullah Saw, saling memberi hadiah merupakan amalan yang disukai beliau. Beliau menganjurkan umatnya agar saling memberikan hadiah karena dapat menumbuhkan kecintaan dan saling menghormati sesama. Oleh karena itu, hukum hadiah adalah sunnah. Rukun dan adab-adab serta manfaat sedekah, hibah dan hadiah

Rukun sedekah, hibah dan hadiah pada dasarnya sama yaitu ada empat: pertama pihak yang memberi, kedua pihak penerima, ketiga benda yang diberikan kemudian syigat ijab kabul. Karena ketiga rukun istilah tersebut sama maka penulis hanya memaparkan rukun hibah saja sesuai dengan pendapat ulama. Menurut jumhur ulama, rukun Hibah ada empat:⁹

1) *Wahib* (pemberi)

Wahib adalah pemberi hibah, yang menghibahkan barang miliknya, jumhur ulama berpendapat, jika orang sakit memberikan

⁹ Muhmmad Hayat dan Nur Rohmad, Fiqih 2 Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, (Yudistira. 2021),h.123.

hibah, kemudian meninggal, maka hibah yang dikeluarkan adalah sepertiga dari harta peninggalan (tirkah)

2) *Mauhub lah* (penerima)

Penerima hibah adalah seluruh manusia. Ulama sepakat bahwa seseorang boleh menghibahkan seluruh harta.

3) *Mauhub* adalah barang yang dihibahkan

4) *Shigat* (ijab Kabul)

Shigat hibah adalah segala sesuatu yang dapat dikatakan ijab dan Kabul, seperti dengan lafazh hibah, athiyah (pemberian) dan sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka menghindari pengulangan dalam penelitian-penelitian terdahulu, dan untuk mengetahui posisi peneliti. Berikut akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pembelajaran Fiqih dengan metode demonstrasi berbasis video:

1. Tesis yang dilakukan Roihan Arwani (2016) “ Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV Studi multi situs di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk”.¹⁰ Tesis ini mengkaji tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari

¹⁰ Roihan Arwani, Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV Studi multi situs di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk, 2016.

Lengkong Nganjuk. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar dari metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk. Berbeda dengan tesis ini untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran fiqih antara sebelum dan sesudah di laksanakan metode demonstrasi di MTs Banat Tajul Ulum Berabu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; wawancara semiterstruktur, observasi, dan dokumentasi, sedangkan untuk menentukan subjek penelitian menggunakan teknik purposif sampling. Untuk analisis data menggunakan teknik deskriptif yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data.

2. Eny Zulaidah (2018) “Implementasi Metode Demonstrasi Dan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Melakukan Gerakan Salat Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Mulok PAI Di SDN Turipinggir 1 Megaluh Jombang Pasca Sarjana Universitas Pesantran Tinggi Darul 'Ulum”.¹¹ Tesis ini mengkaji tentang implementasi metode Demonstrasi dan media video untuk meningkatkan gerakan salat. Dengan tujuan; untuk meningkatkan keterampilan gerakan shalat siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih menekankan pada diskripsi data yang diperoleh peneliti

¹¹ Eny Zulaidah, Implementasi Metode Demonstrasi Dan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Melakukan Gerakan Salat Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Mulok PAI Di SDN Turipinggir 1 Megaluh Jombang Pasca Sarjana Universitas Pesantran Tinggi Darul 'Ulum, 2018.

melalui penelitian lapangan. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan cara observasi dan wawancara.

3. Ahmad Risal Patappa (2019) “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik SMA N 2 Palopo, Program Studi Fisika Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar”. Tesis ini mengkaji tentang penerapan metode Demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik. Metode penelitian ini adalah kualitatif.¹² Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan cara observasi dan wawancara.
4. Ririn Hasbianti (2019) “Upaya meningkatkan prestasi belajar materi fiqih melalui metode demonstrasi siswa kelas VII B SMPN 3 Tegalombo Pacitan”. Tesis ini mengkaji bagaimana penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar materi fiqih. Sedangkan Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif Dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran materi fiqih menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajadr siswa.¹³ Terbukti dengan hasil tes sebelum menggunakan metode demonstrasi rata-rata prestasi belajar siswa aspek pengetahuan 52. Ketuntasan belajar hanya 8,33%. Pada siklus I rata-rata prestasi siswa aspek pengetahuan naik menjadi 61 dengan ketuntasan belajar naik menjadi 25%, dan pada siklus II

¹² Ahmad Risal Patappa, Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik SMA N 2 Palopo, 2019.

¹³ Ririn Hasbianti, Upaya meningkatkan prestasi belajar materi fiqih melalui metode demonstrasi siswa kelas VII B SMPN 3 Tegalombo Pacitan, 2019.

aspek pengetahuan meningkat menjadi 80 dan ketuntasan belajarnya meningkat menjadi 91,67%.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Safita pada tahun 2020, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA RIAU dengan judul “Kontribusi Pemahaman Materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah terhadap Perilaku Gemar Berbagi Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru”. Dilihat dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman Materi Sedekah, Hibah dan Hadiah terhadap Perilaku Gemar Berbagi di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.¹⁴ Jika dilihat, terdapat kesamaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu terletak dalam variabel X yaitu membahas tentang pemahaman materi Sedekah, Hibah dan Hadiah. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel Y yakni penelitian yang dilakukan saudara Ridho Safita adalah tentang Perilaku Gemar Berbagi Siswa, sedangkan variabel Y yang penulis teliti adalah sikap dermawan siswa.
6. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Dwi Apriyani pada tahun 2019, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU dengan judul “Pengaruh Pemahaman Materi Indahya Berbagi (Sedekah, Hibah dan Hadiah) Terhadap Perilaku Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru.” Hasil

¹⁴ Ridho Safita, Kontribusi Pemahaman Materi Sedekah Hibah Hadiah Terhadap Perilaku Gemar Berbagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru, 2019.

penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman Materi Indahnya Berbagi Terhadap Perilaku Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin pekanbaru.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah terdapat pada variabel X-nya yaitu sama-sama membahas tentang pemahaman materi Sedekah, Hibah dan Hadiah. Adapun sisi perbedaannya terdapat pada variable Y yakni penelitian yang dilakukan saudara Dwi Apriyani adalah tentang Perilaku Peduli Sosial Siswa, sedangkan variable Y yang penulis teliti adalah sikap dermawan siswa.

¹⁵ Dwi Apriyani, Pengaruh Pemahaman Materi Indahnya Berbagi (sedekah, hibah, dan hadiah) Terhadap Perilaku Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru, 2019